

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari atau yang disingkat PAPM Abu Dzar Al-Ghifari didirikan pada tahun 2011. Institusi ini merupakan sebuah amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping yang bergerak dibidang pembinaan dan pemeliharaan terhadap anak-anak yatim, dhuafa, dan kurang mampu. Adapun pemikiran mendasar yang melatarbelakangi berdirinya institusi ini adalah bahwa banyaknya anak-anak disekitaran Gamping yang kurang mampu, terlantar, dan tidak mendapat pendidikan yang layak. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah mendirikan sebuah panti asuhan dan pesantren Abu Dzar Al-Ghifari yang berlokasi di Kalimantan, Ambarketawang, Gamping, Sleman.¹

Mudir Pertama yang memimpin PAPM Abu Dzar Al-Ghifari yaitu Ustadz Muhammad Iqbal, Lc., M.A. Dia dibantu dengan beberapa pengasuh diantaranya, Ustadz Nur Kholis, Luqman, Junaidi dan Salim. Pada tahun 2015 terjadi pergantian mudir, Ustadz Iqbal digantikan oleh ustadz Nur Kholis.

Pada awal berdirinya anak asuh berjumlah 6 orang yang berasal dari Yogyakarta, Pada saat itu juga PAPM Abu Dzar Al-Ghifari

¹ wawancara dengan Pak Zaini pada tanggal 23 Agustus 2017

mengalami stagnasi dalam manajemen dan kegiatan dakwah. Hal ini disebabkan keadaan panti yang bertempat di rumah pak Santoso di daerah Tegalwangi, Gamping. Lokasi tersebut berada di tengah tengah rumah warga yang padat , sehingga menyulitkan akses menuju kelokasi. Dikarenakan hal tersebut, panti tidak mengalami perkembangan dan kurang dikenal oleh banyak orang , hingga akhirnya pada tahun 2012 ada seorang donatur yang baik hati yang bernama Tugimin. Ia mewakafkan tanahnya seluas 700m di daerah Kalimanjung. Hal ini ia lakukan untuk pembangunan panti dan juga pesantren Abu Dzar Al-Ghifari, agar tidak berada di daerah yang sulit untuk dijangkau oleh para donatur maupun orang-orang yang ingin mengadakan kegiatan sosial.

Pada tahun yang sama (2012) Tanah yang diwakafkan oleh pak Tugimin dikelola langsung oleh PCM Gamping, dimulailah pembangunan panti dan pesantren Abu Dzar Al-Ghifari disebuah dusun Kalimanjung yang daerahnya memang masih kondusif dan juga suasana yang nyaman. Hingga pada tahun 2015 Panti Asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari diresmikan langsung oleh ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta H.Gita Danupranata, S.E., M.M. dan semenjak saat itu, panti mengalami perkembangan yang cukup baik, mulai dari menejemen yang mulai tertata, kegiatan yang semakin banyak, dan yang paling menarik anak asuh yang semakin bertambah setiap tahunnya. Hingga sampai sekarang Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari yang secara kelembagaan dibawah naungan PCM Gamping

terus menambah perluasan panti. Sampai pada tahun 2015 PCM Gamping juga mendirikan bangunan panti asuhan dan pesantren khusus untuk putri yang berada di daerah yang sama, Kalimantan. Berkat kegigihan mudir dan pengasuh pondok pesantren dan panti asuhan Abu Dzar Al-Ghifari dan juga PCM Gamping, sampai saat ini telah berdiri dua bangunan permanen panti asuhan dan pesantren untuk putra dan putri.

2. Letak Geografis

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari berada di Kelurahan kalimanjung, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada disebelah Barat Dusun Depok, timurnya dusun Tlogo , dan utaranya dusun Sorogenen.

Akses untuk menjangkau lokasi Pondok Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari cukup mudah. Lokasi Pondok Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari berjarak kurang lebih 2 km dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau kurang lebih berjarak 7 km dari pusat kota (0 km). Jika ditempuh dengan kendaraan motor kira-kira memerlukan waktu 10 menit. Secara geografis, letak Pondok Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari berada persis di selatan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

Adapun Visi Misi yang dimiliki oleh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak kader-kader Muhammadiyah yang hafidz qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan formal minimal lulus SMP/SLTA sesuai dengan bakat dan minat anak asuh.
- 2) Memberikan pendidikan keagamaan dan budi pekerti agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta hafidz dan hafidzah².

4. Kurikulum Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

Adapun Kurikulum atau kegiatan pembelajaran anak asuh di Panti Asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari dalam seminggu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel - 1
Jadwal Pelajaran

No	Hari	Jam	Pelajaran	Ustadz
1	Senin	18.00 – 19.00 (Ba'da Maghrib)	Tahsin	Ust. Agus
2	Selasa		B. Arab	Ust. Junaedi
3	Rabu		Akidah/Akhlaq	Ust. Nur Kholis
4	Kamis		B. Inggris	Ust. Luqman
5	Jum'at		Ibadah	Ust. Nur Kholis

² <http://pantiabudzaralghifari.org/> diakses pada tanggal 23 07 2017, pukul 23:22

6	Sabtu	20.00 – 21.00 (Ba'da Isya')	Muhadhoroh	Asaatidz & Tullaab
---	-------	--------------------------------	------------	-----------------------

Dari tabel - 1 diatas bisa kita lihat daftar mata pelajaran yang dipelajari di Panti Asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari. Mata pelajaran itu terdiri dari Tahsin, B. Arab, Akhlaq, B.Inggris, Ibadah dan Muhadhoroh. Masing-masing kegiatan memiliki penanggungjawab.

Adapun Jadwal kegiatan keseharian anak asuh di PAPM Abu Dzar Al-Ghifari, jadwal ini dimulai dari anak-anak bangun tidur sampai mereka tidur kembali, adapun kegiatan harian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel - 2
Jadwal Kegiatan Harian

NO	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00 – 05.00	Qiyamullail – Sholat Subuh Berjamaah	Masjid
2	05.00 – 06.00	Setoran Hafalan Baru / Tahfidz	Masjid
3	06.00 – 06.15	Piket Kebersihan Harian	Asrama
4	06.15 – 06.30	Mandi	Kamar Mandi
5	06.30 – 06.45	Sarapan Pagi	Dapur
6	06.45 – 07.00	Berangkat Sekolah	Perjalanan
7	07.00 – 15.00	Belajar di Sekolah	Sekolah
8	15.00 – 17.00	TPA, Persiapan Tahfidz & Muroja'ah	Masjid
9	17.00 – 17.30	Istirahat & Mandi	Asrama
10	17.30 – 19.00	Sholat Berjama'ah & Pelajaran	Masjid
11	19.00 – 19.30	Sholat Berjama'ah & Istirahat	Masjid

12	19.30 – 21.00	Setoran Muroja'ah	Masjid
13	21.00 – 22.00	Belajar	Masjid
14	22.00 – 04.00	Istirahat	Asrama

Dari tabel - 2 diatas bisa kita lihat secara rinci daftar kegiatan harian yang dilaksanakan di Panti Asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari, tabel tersebut menunjukkan kegiatan anak-anak yang cukup padat yang dilakukan setiap hari.

5. Stuktur Pengurus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

Pengurus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari merupakan anggota dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping. Berikut ini adalah nama-nama pengurus Panti Asuhan Abu Dzar Al-Ghifari.

Tabel – 3
Stuktur Pengurus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

STUKTUR KEPENGURUSAN		
Penasehat	:	dr. Joko Murdiyanto, Sp.An.
		H. Tugimin, BA
		H. Abdul Basyor, BA
		H.S. Daliman, BA
		Imam Sukiman, BA
		Drs. H. Kamidi

Ketua	:	H. Sumardi
		Drs. Soenarto
		Ir. H. Sugeng Nugroho Hadi
		Zaini Ahsan, S.sos
Sekertaris	:	H. Muhasir
		H. M Jadfah Wiranto, SE
Bendahara	:	Hadi Supanan
		Suharyanto
		Widryanto
Kepala Panti	:	M Nur Kholis
Pengasuh	:	M. luqman Fsaiful Fikri, S.T
		Junaidi
		Agus Salim

Berdasarkan tabel - 3 di atas dapat kita lihat bahwa struktur kepengurusan dari Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari terdiri dari penasehat, ketua, sekertaris, bedahara, kepala panti dan pengasuh.

6. Daftar Ustadz Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari.

Tabel – 4
Daftar Ustadz Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

No		Alamat	Jabatan
1	Nur Kholis	Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping.	Mudir
2	M.Luqman Saiful Fikri.S.T	Tamangede, Gemuh, Kendal	Pengasuh
3	Junaidi	Sukamanah, Kaduhejo, Pandeglang	Pengasuh
4	Agus Salim	Jln. Raya kajen, Rt 03/Rw 02 Kel kajen Kec Talang, Kab Tegal	Pengasuh

Dari Tabel diatas bisa kita lihat jumlah Ustadz maupun pengasuh di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, adapapun peranan fdan tugas masing-masing Ustadz tersebut adalah, ustaz Nur Kholis sebagai Mudir, M.Luqman Saiful Fikri, sebagai pengasuh, ustadz Junaidi,pengasuh, dan ustadz agus salim juga sebagai pengasuh.

7. Daftar Santri Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari

Anak asuh yang tinggal di PAPM Abu Dzar Al Ghifari berasal dari daerah sekitar Kabupaten Sleman sepeerti Kabupaten Kulonprogo, Gunung Kidul, Bantul bahkan ada beberapa yang berasal dari luar Yogyakarta.

Tabel - 5
Data Santri Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu
Dzar Al-Ghifari

No	Nama Lengkap	Asal/Alamat	Sekolah	Status
1	Aji Bagus Krismanto	Ngreco RT 4 Seloharjo,Pundong Bantul DIY	SMK Muh 1 Gamping	Dhuafa
2	Yoga Aditama	Ngentak RT. 01/21 Seloharjo, Pundong, Bantul DIY	UMY	Dhuafa
3	Muhamad Afif Subkan	Gunung RT. 002/002 Boto, Bancak, Semarang Jawa Tengah	SMP Muh 1 Depok	Yatim
4	Muhammad Ibnu Yasin	Ling. Ngrawan Lor RT. 003/005 Bawen, Kec. Bawen, Semarang	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
5	Muhammad Daffa WP	Jl. Tirtodipuran No. 58 RT. 059/016 Mantrijeron, Kota Yogyakarta	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
6	Arif Rahmatullah	Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
7	Agus Setia Kusworo	Jojoan Kulon RT. 07 Tri Widadi, Pajangan, Bantul DIY	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
8	Aldi Oki Pamungkas	Bodeh 008 026 ambar ketawang gamping Sleman DIY	SMP Muh 1 Depok	Yatim
9	M.Tholib Sholehudin	Prawiroderjan GM 02/1113 RT/RW 031/010 GondoMananYogyakarta	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
10	Daud Rasyid	Dsn Punduk Sari RT/RW 04/02 Ds Tempurejo, Tempuran Magelang	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa

No	Nama Lengkap	Asal/ Alamat	Sekolah	Status
11	Ahmad Ni'amul Ahsan	Dsn Punduh RT/RW 006/004 Sidoaung Tempuran Magelang	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
12	Ibrar Avisiena	Rewulu Kulon RT/RW 002/22 Sidokarto, Godean Sleman DIY	SMP Muh 1 Depok	Yatim
13	Anggun Novita Sari	Ling. Ngrawan Lor RT. 003/005 Bawen, Kec. Bawen, Semarang	SMK Muh 1 Gamping	Dhuafa
14	Ira Arni Yulianti	Tegal Sari RT/RW 003/001 Urutsewu Ampel Boyolali	SMK Muh 1 Gamping	Dhuafa
15	Surjani Rati Astuti Umaryani	Gading VI RT/RW 003/006 Gading Playen Gunung Kidul	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
16	Aulia Ma'sumah	Temanggal 2 RT/RW 009/005 Bumirejo Kaliangkrik Magelang	SMP Muh 1 Depok	Yatim
18	Arima Aulia Kusna	Dsn Watukarung RT 01 RW 01 Banjarnegoro, mertoyudan Magelang	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
19	Yulia Muslkah	Bintaos RT/RW 001/002 Sidoharjo Tepus Gunung Kidul DIY	SMP Muh 1 Depok	Dhuafa
20	Syifa Kamila	Kalimanjung RT/RW 004/031 Ambarketawang Gamping	SMP N 4 Gamping	Dhuafa
21	Kahaya Rahmah	Kalimanjung RT/RW 004/031 Ambarketawang Gamping	SDN Ngebel	Dhuafa
22	Taskiyatunnu fus Nailufar	Jln. Sunangiri RT/RW 03/06 Karet Jurangombo magelang selatan	SD Muh Kalimantanjung	Dhuafa
23	Birul Walidain	Serang Banten	Ma'had Ali UMY	Dhuafa
24	Ummatul Mutmainnah	Dsn Watukarung, Rt001 RW 001 banjarnegoro, mertoyudan, magelang	SMP MU 1 Depok	Dhuafa
25	Bagas Rizky Sulistya	Rindam, Diponegoro IV, Ngentak, Magelang	SMP MUH 1 Gamping	Dhuafa
26	M.Muhaimin Alfaruq	Jln, Wates Perengdewe	SD MUH Ambarketawang II	Dhuafa
27	Insan Muttaqin	Purbalingga	SMP MUH 1 Gamping	Dhuafa
28	Rizky Yumas A	Borobudur, Magelang Jawa Tengah	UMY	Dhuafa

No	Nama Lengkap	Asal/ Alamat	Sekolah	Status
29	M.Nur Fadhil	Tegalrejo, Rt 02,Kalimanjung	SD MUH Ambarketa wang II	Yatim Piatu
30	Yuri Maulana	Kejobong, Purbalingga	SMP MUH 1 Gamping	Dhuafa
31	Ardian	Sragen, Jawa Tengah	SMK MUH 1 Gamping	Dhuafa
32	Shobirin	Banjarnegara	SMK MUH 1 Gamping	Yatim
33	Muhammad Azmi Ramadhan	Bekasi, Serang, Banten	SMP MUH 1 Gamping	Dhuafa
34	Handika Dwi Yani Martin	Jakarta	SD MUH II Ambarketa wang	Dhuafa
35	Muhammad Syahrul Hidayat	Desa bandar, Kec Bandar, Batang, Jateng	UMY	Dhuafa
36	Kurniawan Sentosa	Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul	SMK MUH 1 Gamping	Dhuafa
37	Viki Aji Pamungkas	Indramayu	SD MUH II Ambarketa wang	Dhuafa

Dari tabel - 5 diatas bisa kita lihat jumlah data anak asuh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, anak asuh tersebut terdiri dari 25 anak asuh putra dan 12 anak asuh putri dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

B. Kegiatan Dakwah Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari.

1. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari memiliki visi mencetak kader-kader Muhammadiyah yang hafidz qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Pencapaian visi tersebut dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak asuh. Terciptanya kader Muhammadiyah sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan tujuan utama panti asuhan dalam mendidik dan membentuk akhlak anak asuh.

Penanaman nilai-nilai Islam ini diawali dengan pemberian landasan aqidah yang mana ini merupakan materi yang penting dan wajib diberikan kepada anak asuh. Aqidah merupakan pondasi seorang muslim, bagai bangunan apabila pondasinya kokoh maka bangunan akan berdiri tegak dan kuat dan apabila pondasi yang di bangun tidak kokoh maka yang terjadi adalah tidak kuatnya bangunan dan akan cepat roboh dan hancur. Seperti yang telah diuraikan Ustadz Nur selaku kepala pondok sekaligus pengasuh pondok.

“Penanaman aqidah sangat membantu dalam pembentukan akhlak itu sendiri, karena mas hal ini yang awal harus kita

tanamkan disini, biar tentunya anak-anak paham terlebih dahulu.³”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Luqman selaku pengasuh pondok.

“Aqidah itukan dasar, maka dasar itu harus kuat dan kokoh”, oleh sebab itu anak-anak disini harus betul-betul mengerti dululah⁴”

Pemberian materi tentang akidah dan akhlak diberikan setiap hari Rabu setelah maghrib.

2. Uswatun Hasanah

Anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan berkisar antara SD hingga SMA dimana pada masa ini merupakan masa pembentukan karakter dan pencarian jati diri. Pencarian jati diri ini dilakukan dengan melihat ataupun meniru gaya-gaya dari idola yang mereka sukai. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh panti adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Tujuannya adalah supaya anak-anak dapat meniru hal-hal baik yang telah dicontohkan.

Metode Uswatun Hasanah dirasa yang paling efektif dan sederhana yang dapat dilakukan oleh ustadz pengasuh. Seperti penuturan dari Ustadz Nur selaku Kepala Pondok Abu Dzar Al-Ghifari.

“ Cara dan strategi yang paling sering kita lakukan adalah uswatun hasanah, yaitu dengan cara memberikan contoh

³ Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

⁴ Wawancara dengan Ustadz Luqman Syaiful Fikri pada tanggal 19 Agustus pukul 13:25

dan perilaku yang baik kepada anak asuh, biasanya kita ustadz dan pengasuh tidak menyuruh terlebih dahulu sebelum melakukannya, misalnya untuk sholat berjamaah di mesjid, menjaga kebersihan panti, dan juga proses belajar-mengajar waktu malam hari.⁵”

Hal tersebut sejalan dengan penuturan dari Ustadz Luqman. “strategi yang sering kita gunakan adalah Uswatun Hasanah” Sama halnya dengan pendapat Ustadz Nur dan Ustadz Luqman, Ustadz Agus Salim yang merupakan salah satu pengasuh juga menuturkan hal yang sama dengan keduanya.

“Uswatun hasanah dari ustadz dan pengasuh merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak anak-anak santri. Bentuk uswatun khasanah yang selama ini dilakukan seperti perilaku sholat tepat waktu, ketika adzan berkumandang maka ustadz dan penasuh memberi contoh untuk segera ke mesjid untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.⁶”

Pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang. Menurut Sarwono dalam Dani (2013) proses pembentukan kepribadian yang permanen memerlukan berbagai proses tingkatan. Proses itu meliputi proses imitasi (keinginan untuk meniru orang lain) atau disebut juga dengan *social learning* yang dilanjutkan dengan proses identifikasi (dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain).

⁵ Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

⁶ Wawancara dengan Ustadz Agus Salim selaku Pengasuh pada tanggal 19 Agustus pukul 12:20

Uswatun hasanah dalam hal ini merupakan proses pertama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Proses imitasi ini dapat efektif dilakukan kepada santri yang umurnya relatif muda, hal ini dikarenakan pada masa ini anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dan dilakukan orang lain⁷.(Dani, 2013). Oleh karena itu, dalam memberikan contoh perilaku haruslah hati-hati agar santri dapat melihat perilaku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah⁸.

3. Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah

Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari memiliki kegiatan penunjang dalam pembentukan akhlak. Kegiatan penunjang tersebut salah satunya adalah kegiatan belajar agama sebagai landasan anak asuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran ibadah, aqidah, akhlak, fiqh, bahasa arab, tahsin dan sebagainya.

⁷ Jurnal Humanika. Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng vol 17 hal 4

⁸ Q.S Al-Ahzab 21

Kegiatan belajar mengajar khusus pelajaran agama ini diberikan malam hari setelah sholat maghrib sampai dengan setelah sholat isya'. Pemberi materi dalam kegiatan belajar ini adalah ustadz-ustadz ahli dalam bidangnya. Seperti yang telah diuraikan Ustadz Agus Salim selaku ustadz pengasuh.

“Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mencapai visi misi adalah dengan memberikan pelajaran pokok tiap malam antara habis maghrib-isyah'. Pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran ibadah, aqidah, akhlak, fiqh, bahasa arab, tahsin, tahfidz sesuai dengan ustadz yang ahli dalam bidangnya⁹”.

Memberikan pendidikan akhlak kepada anak asuh setiap malam rabu , bakda maghrib sampai isya “ Ustadz Luqman Saiful Fikri mengatakan “ ia mas kita memang ada pelajaran akhlak, tapi yang lebih kita tekankan adalah penanaman rasa cinta al-Qur'an sehingga anak nantinya bisa hidup dengan pedoman Al-Quran, sehingga nantinya mereka terbentuk dengan ahlak qur'ani.

4. Motivasi

Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan motivasi kepada anak supaya mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Albert Bandura dalam Winarto (2011) menyebutkan bahwa sebagian besar orang belajar melalui pengamatan secara efektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Sebagian besar orang dapat menjadi

⁹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim pada tanggal 19 Agustus

pribadi yang tangguh karena termotivasi kesuksesan dari orang lain. Pemberian motivasi diperlukan sebagai dasar penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan usaha yang dilakukan oleh pengurus PAMP Abu Dzar Al-Ghifari dalam pembentukan karakter santri yakni dengan mengadakan acara pemberian motivasi kepada seluruh anak asuh setiap satu bulan sekali. Kegiatan pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada santri bagaimana dalam menjalani kehidupan seperti halnya orang-orang yang telah sukses dalam menaklukkan dunia. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Nur selaku Mudir Pondok sekaligus pengasuh pondok.

“Jadi mas, setiap satu bulan sekali tepatnya di malam minggu kita adakan kelas motivasi, untuk seluruh santri putra maupun putri. Dan biasanya yang mengisi motivator-motivator lokal materinya biasanya tentang merubah hidup agar anak-anak juga betah tinggal di podok¹⁰”

5. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak, pembentukan ini lebih awal dimaksudkan pada pembentukan kepribadian dari aspek jasmaniah, ditujukan juga memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Pada tahap ini anak dididik dan dibina untuk mengerjakan amalan-amalan yang berupa bacaan, ucapan, dan perbuatan yang

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

sesuai menurut ajaran Islam. Didalam membiasakan anak didiknya panti Asuhan dan Pesanten Abu Dzar Al-Ghifari diharuskan untuk selalu berdisiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan khususnya dalam bidang yang bersifat praktis. Adab Islam merupakan adab yang harus dipegang teguh dan diajarkan kepada anak-anak Islam sejak awal, baik adab yang berhubungan dengan Allah dan rasulnya dan adab terhadap sesama. Pola pembiasaan yang dilakukan di Panti Abu Dzar Al-Ghifari seperti mewajibkan solat berjamaah tepat waktu, makan bersama, tadarus bersama, belajar bersama. Tujuan dari pada penerapan pembiasaan ini adalah untuk mengubah pola kehidupan santri sebelum di panti agar menjadi lebih baik dan tertata. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Luqman Saiful Fikri.

“.. Bener mas, kita mewajibkan anak-anak untuk terbiasa solat berjamaah, belajar bersama, bangun subuh, makan bersama, tadarus bersama serta gotong royong bersama¹¹”

6. Hukuman dan Hadiah

Hadiah dan hukuman yang seimbang kepada anak didik merupakan metode yang dijadikan sebagai perantara menuju kepada proses menumbuhkan motivasi. Hadiah yang sudah dilakukan tidak harus berupa barang yang mahal cukup dengan pujian dan kata-kata yang dapat membesarkan hati anak, begitu juga hukuman yang telah

¹¹ Wawancara dengan Ustad Luqman Saiful Fikri pada tanggal 19 Agustus pukul 13:25

diterapkan tidak harus dengan sesuatu yang berat seperti mengambil sampah, menulis ayat-ayat al-Qur'an. Hadiah dan hukuman cukup sebagai perantara agar motivasi anak dalam melaksanakan pembiasaan yang baik tetap berkelanjutan. Oleh sebab itu, manakala sudah tampak hasil pada diri seorang anak maka metode pemberian hadiah dan hukuman pun bisa diakhiri.

C. Strategi Dakwah Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari.

Setelah melakukan penelitian kepada pihak pengurus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, peneliti kemudian merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh panti asuhan dan pesantren ini. Sebagaimana salah satu misinya adalah menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang hafidz qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, maka dengan itu Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari menyelenggarakan kegiatan dakwah secara berkala. Berbagai aktivitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan tentunya bersifat, harian, mingguan, bulanan dan terkadang juga insidental.

Adapun mengenai strategi dakwah yang berperan penting bagi terciptanya tujuan dakwah, tidaklah serta merta berjalan tanpa adanya sebuah panduan. Dalam menjalankan strategi dakwah Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari merumuskan berbagai

strategi demi terwujudnya tujuan dakwah. Sebagai suatu proses dakwah yang dijalankan, Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari meakukan kegiatan tindakan dalam rangka penyelenggaraan dakwah yang mendukung proses pembentukan akhlak anak, dapat penulis sajikan sebagai berikut.

a. Perencanaan atau *planning*

Setiap usaha , apapun tujuannya, hanya dapat brjalan secara efektif dan efisien, bila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu secara matang. Demikian pula halnya dengan dakwah, kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien bilamana telah dipersiapkan secara matang.

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini bisa terjadi kerena karena segala kegiatan telah diartur dan terjadwal, denag ini pula kita bisa mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapat prioritas dan didahulukan terlebih dahulu. Atas dasar inilah maka kegiatan dakwah dapat diurutkan dan diatur dengan baik, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan¹².

¹² Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010 cet 1, hlm 49-50

Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan agar tentunya selaras dengan visi dan misi dari Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, adapun mekanisme perencanaan program yang biasa dilakukan adalah dengan rapat bulanan bersama pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping, yang dilaksanakan di mesjid Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari. Demikian yang disampaikan oleh Ustad Nur Kholis selaku Mudir Pondok sebagai berikut.

“Biasanya kita rapat bulanan sama pimpinan-pimpinan PCM mas, dan biasanya tempatnya disini mas, ya kadang-kadang juga saya dipanggil ke PCM bilamana ada hal-hal yang segera untuk dilaksanakan mas”¹³.

b. Penyusunan atau *organizing*

Penyusunan akwah berarti pengelompokan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Menempatkan para pelaku dan pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut dan memberikan wewenang serta jalinan yang baik diantara mereka¹⁴.

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari dalam menyusun kegiatan yang telah direncanakan ialah menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing dan

¹³ Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

¹⁴ Rosyad Sholeh, Op.cit., *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, hlm. 66

menempatkan penanggungjawab untuk melaksanakan tugas tersebut, mudir menentukan penanggungjawab disetiap kegiatan. Adapun penanggungjawab yang telah ditentukan itu biasanya disepakati disetiap rapatrutin yang dilakukan oleh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari.

Setelah menentukan dan juga merusmuskan mengenai tugas dari masing-masing kegiatan serta menempatkan pelaksana pada kegiatan tersebut, petugas yang diberikan wewenang dan tanggungjawab penuh terhadap berjalannya kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nur Kholis

“ kalau penyusunan kegiatan ya pasti ada mas, biasanya kita itu ada rapat rutin bulanan, biasanya diminggu pertama, dan rapat juga bisa diadakan sewaktu-waktu mas¹⁵

c. Penggerakan atau *actuating*

Setelah perencanaan telah ditetapkan begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan beserta peran dan tugas masing-masing penanggungjawab yang telah ditentukan, maka tindakan selanjutnya adalah menggerakkan mad'u atau orang yang menjadi objek untuk menjalankan dan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya oleh para pengurus.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

Bagi proses dakwah, penggerakan memiliki arti yang sangat penting. Sebab, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah maka ketiga fungsi manajemen itu bisa berjalan dengan efektif¹⁶.

Penggerakan dakwah berarti memberi dorongan kepada para pelaksana untuk segera melaksanakan aktivitas dakwah, sesuai dengan rencana, sehingga tujuannya bisa dapat tercapai, penggerakan ini tentunya berhubungan langsung dengan para pelaksana, sehingga pelaksana yang telah ditugaskan dapat memantau setiap kegiatan yang telah ditentukan.

d. Pengendalian atau *controlling*

Pengendalian dakwah berarti mengendalikan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, intruksi, pedoman, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mekanisme yang dilakukan di PAPM Abu Dzar Al-Ghifari adalah dengan mengadakan rapat bulanan di minggu pertama. Dan biasanya ada rapat insidental, hal ini dilakukan apabila ada hal-hal yang sangat penting yang harus diselesaikan, seperti anak yang terlalu sering berbuat kesalahan, atau ada kunjungan-kunjungan dari luar yang ingin berkunjung mengadakan kegiatan sosial.

¹⁶ Rosyad Sholeh, Op.cit., *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 105

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam hal ini tercapainya visi dan misi dari PAPM Abu Dzar Al-Ghifari tidak terlepas dari berbagai peran dari pihak. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping dalam hal ini sangat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan panti dan pesantren ini. Sarana dan prasarana yang ada seperti bangunan yang telah permanen serta terus mengalami perluasan dan perbaikan dapat membantu dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang ada.

Faktor pendukung lainnya adalah dari kegiatan sehari-hari yang dikemas dengan begitu menariknya supaya tidak menimbulkan kebosanan pada santri. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar agama, pengajian rutin, kajian motivasi serta yang menarik adalah kegiatan rihtah atau jalan-jalan. Pembentukan karakter pada santri dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dengan menyisipkan nilai-nilai sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah.

Kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh santri adalah pelajaran tahsin dan tahfidz. Tujuan dari pembelajaran ini jelas yakni mencetak generasi qur'ani yang senantiasa mencintai dan dapat mengamalkan ayat dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini juga merupakan pendukung panti asuhan dalam meningkatkan kualitas dan mutu panti.

Adanya pengasuh yang tinggal bersama santri juga merupakan salah satu faktor pendukung. Dimana pengasuh/ustadz dapat memantau

santri selama 24 jam, sehingga dapat mengetahui perkembangan santri secara mendetail. Selain itu, adanya ustadz dapat menjadi *role model* bagi santri dalam mengubah kebiasaan buruk mereka. Melalui peran seorang ustadz, santri dapat mencontoh kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh ustadz hal ini sangat membantu dalam pembentukan karakter dengan cara pemberian contoh yang baik (Uswatun Hasanah).

b. Faktor Penghambat

Proses pembentukan karakter santri tidak selamanya berjalan seperti yang telah direncanakan. Persoalan serta hambatan sering ditemui dalam perjalanan proses tersebut. PAPM Abu Dzar Al-Ghifari dalam perjalanan penanaman karakter santri juga mengalami banyak kendala dan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah latar belakang santri yang berdeda antara satu dengan yang lain, perbedaan usia santri, masalah pribadi santri.

Sebagian santri yang tinggal di panti dan asuhan ini berasal dari daerah sekitar panti seperti Kulon Progo, Gunung Kidul, Magelang serta daerah sekitar DIY dan Jawa Tengah. Santri-santri ini datang dengan berbagai kondisi keluarga yang bermacam-macam. Keanekaragaman serta banyaknya perbedaan latar belakang ini mempengaruhi pihak panti dalam mendidik serta membimbing santri-santri tersebut. Selain daripada itu, anak asuh yang sekolah diluar pondok juga mempengaruhi terhadap proses pembentukan akhlak,

dikarenakan terkadang anak asuh membawa perilaku buruk dari teman – teman sekolahnya masuk kedalam panti. Sbagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Junaidi selaku Pengasuh Panti.

“Hal yang paling menghambat itu, latar belakang anak yang berbeda-beda, seperti diketahui anak asuh disini itu tidak merata usianya dan bentuk-bentuk masalah keluarganya, ditambah lagi ya mas, terkadang pihak keluarga pun tidak mendukung anaknya sendiri¹⁷”

¹⁷Wawancara dengan Ustad Junaidi pada tanggal 19 agustus Pukul 20.25